

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Koes Irianto, 2014).

Hipertensi juga merupakan faktor utama terjadinya gangguan kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan gagal ginjal, stroke, dimensia, gagal jantung, infark miokard, gangguan penglihatan dan hipertensi (Andrian Patika N Ejournal keperawatan volume 4 nomor 1, Mei 2016)

Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu gaya hidup dengan pola makan yang salah, jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stimulant (zat-zat yang mempercepat fungsi tubuh) serta stress (Marliani, 2007)

Hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang. Kardiovaskular juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Data WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Depkes, 2018).

Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun terletak di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan

Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%). Berdasarkan Profil Kesehatan RI pada tahun 2017 prevalensi hipertensi sebesar 30,9%, sedangkan berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding laki-laki (31,34%). Setiap tahunnya di Indonesia jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan dan prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Selain itu, menurut data BPJS Kesehatan, biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni Rp. 2,8 triliun pada 2014, Rp. 3,8 triliun pada 2015, dan Rp. 4,2 triliun pada 2016 (Depkes, 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa di wilayah provinsi Kalimantan Selatan angka kejadian hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 57.875 orang, pada tahun 2017 sebanyak 181.507 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 203.483 orang, 3dimana setiap tahunnya di wilayah provinsi Kalimantan Selatan jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan yang signifikan (Sari, 2020). Menurut data puskesmas sungai tabuk 3 pada tahun 2021 tentang kasus penyakit yang tidak menular terbanyak didapat data hipertensi diurutan pertama yaitu sebanyak 104 pasien yg mengalami hipertensi.

Berdasarkan penelitian Lubis (2013) menunjukkan bahwa keluarga yang peduli akan keluarganya yang menderita hipertensi maka ia akan mengajak olahraga bersama, memperhatikan pemberian makanan, meningkatkan dan menemani untuk rutin memeriksakan tekanan darah. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga pasien hipertensi akan termotivasi untuk menjalani pengobatan yang baik dan benar. Hal ini didukung oleh banyak teori yang telah menjelaskan fungsi keluarga salah satu dibidang kesehatan disitu dijelaskan bahwa apabila ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga harus segera mengetahui masalah kesehatan, memutuskan tindakan yang patut diberikan dan menggunakan fasilitas kesehatan (Setiadi, 2008).

Hipertensi dapat dikontrol dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi adalah terapi pengobatan tan menggunakan obat-obatan. Departemen kesehatan mencatat ada 20 jenis pengobatan komplementer, terbagi dalam pendekatan ramuan (aromatherapy, shins), dengan pendekatan rohani dan supranatural (meditasi, yoga, reiki) dan dengan keterampilan (pijat refleksi, relaksasi) (azwar, 2006).

Terapi rendam kaki menggunakan air hangat adalah dengan menggunakan air hangat yang bersuhu 38-40°C selama 20-30 menit secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot.

Tujuan dari terapi ini adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga saat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada kasus hipertensi (Harnani & Axmalia, 2017).

Dalam sebuah penelitian yang diteliti oleh Nazarudin, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari” setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur yang menderita hipertensi berada rentang 41-50 tahun (38.7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (54.8%) Berdasarkan hasil uji menunjukan bahwa tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) terdapat perbedaan yang ditunjukan dengan nilai p-value= 0,000, (p-value< 0,05) yang berarti ada pengaruh tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Rendam kaki air hangat mampu memberikan manfaat bagi penderita hipertensi dengan melakukan rendaman secara rutin yang sesuai dapat mengontrol dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi sehingga tekanan darah tetap terjaga dan tidak menimbulkan komplikasi. Setelah pengkajian yang dilakukan perawat kepada keluarga Tn.B, keluarga mengatakan tidak terlalu paham cara perawatan hipertensi, termasuk pengobatan hipertensi secara non farmakologi, untuk itu perawat memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan penerapan intervensi rendam kaki dengan air hangat yang mudah dilakukan dan mempunyai banyak manfaat. Setelah diberikan penjelasan alasan keluarga memilih rendam kaki air hangat yaitu hemat biaya, mudah dilakukan kapan saja, dan tidak memberikan efek samping kepala keluarga yang melakukan rendam kaki.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti ingin memaparkan analisa pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi rendaman kaki dengan air hangat pada Ny. Z dengan Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Hasil Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Penerapan Intervensi rendam kaki dengan air hangat”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan hasil laporan kegiatan praktik klinik asuhan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Puskesmas Sungai Tabuk 3.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien Hipertensi.

1.3.2.2 Mampu membuat analisa data dan merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien Hipertensi.

1.3.2.3 Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.3.2.4 Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.3.2.5 Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Aplikatif

Dapat melakukan pemberian rendam kaki dengan air hangat pada pasien Hipertensi. Dapat membantu mengurangi gejala dari tekanan darah tinggi pada pasien Hipertensi. Dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi. Dan Sebagai suatu referensi untuk bahan penelitian dan pengembangan ilmu dalam asuhan keperawatan dalam penerapan penatalaksanaan nonfarmakologis pada pasien Hipertensi.

1.4.3 Manfaat Untuk Instansi

Sebagai bahan acuan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada klien sehingga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Meningkatkan kemampuan klinis perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Penelitian Oleh Try Putra Farmana, dkk (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rendam Kaki dengan Air Hangat terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Pustu Kelurahan Benjara” desain penelitian True-Eksperimen dengan rancangan penelitian Pre and post test control group design. Sampel penelitian ini sebanyak 34 responden kelompok eksperimen yang diambil dengan metode simple random sampling. Kelompok eksperimen mendapatkan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 5 kali perlakuan dengan durasi 15 menit . Hasil analisis menggunakan uji statistik wilcoxon dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada penurunan rerata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah dengan nilai p-Value = $< 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja pustu kelurahan benjara.

1.5.2 Penelitian Oleh Salmah Arafah & Kamriana (2019)

Penelitian ini berjudul “pengaruh rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kab. Takalar” tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan metode purposive sampling, dengan subyek penelitian sebanyak 15 orang. penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperiment Design dengan rancangan One Group Times Series, dengan cara pengukuran Tekanan darah sebelumnya kemudian diberikan intervensi Rendam kaki dengan menggunakan air hanga dan setelah itu melakukan pengukuran tekanan darah kembali sebanyak 3 kali. Hasil penelitian menggunakan uji Friedman diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara hasil pengukuran tekanan darah sistolik setelah rendam kaki menggunakan air hangat. Dan berdasarkan hasil uji

Wilcoxon, ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah ($p\text{-value} = 0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini, rendam kaki dengan menggunakan air hangat sangat efektif menurunkan tekanan darah pada kasus hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kab. Takala

